

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi Masyarakat Indonesia, antara lain dalam mengembangkan potensi, kompetensi, dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat serta beradab. Oleh karena itu, pendidikan tidak menitikberatkan terhadap aspek kompetensi akademi, namun juga pada proses pembentukan karakter siswa.¹ Keberhasilan Pendidikan tidak semata-mata diukur dari pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill) yang dimiliki siswa, melainkan juga dari keterampilan karakter atau soft skill yang mereka tunjukkan.

Ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan ini berkontribusi pada lahirnya teknologi-teknologi baru yang menjadi tanda kemajuan zaman. Saat ini, teknologi yang ada telah memasuki era digital. Di Indonesia, berbagai sektor telah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses kerja, termasuk di dunia Pendidikan. Begitu pun dengan perkembangan kurikulum yang sudah mulai berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Di tengah cepatnya perubahan zaman serta semakin rumitnya tantangan yang dihadapi, serta masih minimnya penanaman nilai-nilai Pancasila di

¹ Revi Nur and others, 'Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi', *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1.4 (2023), pp. 501–10.

kalangan siswa saat ini, muncul kebutuhan mendesak untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Namun pendidikan yang holistik menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa, agar mereka dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai pancasila serta mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan kreatif guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sebagai langkah nyata, SMAN 1 Tambun Selatan mengambil inisiatif dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila agar siswa tidak hanya responsif terhadap kebutuhan masyarakat, melainkan juga produktif dalam membentuk pribadi yang bermoral kuat, mampu beradaptasi dan berkarya. Lebih dari itu, dengan menitikberatkan pada aspek kemandirian dan kreativitas, sekolah menyediakan ruang dan dukungan yang memungkinkan siswa berkembang secara menyeluruh bukan sekedar menjadi penerima informasi, melainkan juga sebagai inovator dan solusi yang memberi manfaat positif bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, serta bangsa secara luas.

Pengembangan kurikulum adalah bagian penting dari berbagai proses pengembangan kurikulum yang terus berlangsung dalam dunia pendidikan di Indonesia. Jauh sebelum masa kemerdekaan, kurikulum sudah diberlakukan dan terus mengalami beragam perubahan. Akan tetapi, perubahan-perubahan tersebut belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh sistem pendidikan Indonesia yang masih dalam tahap awal, serta pengaruh pengetahuan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi. Inovasi kurikulum harus dilakukan dengan cara

yang menyenangkan agar dapat berkontribusi pada perubahan dan kemajuan Masyarakat.²

Dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka, Program profil penguatan pelajar Pancasila dirumuskan sebagai sarana menumbuhkan ciri-ciri karakter pada siswa, dengan harapan setiap siswa akan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang baik dan mampu berkembang menjadi anak muda yang matang dan berpengetahuan luas. Program penguatan profil pelajar Pancasila diawali dengan fase perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi, dan rencana dan diakhiri dengan kegiatan yang berlangsung dengan cara yang sangat baik dan terstruktur.³ Pelajar Pancasila adalah reprensetasi peserta didik indonesia yang belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan berdaya saing global dan berpegang pada prinsip pancasila. Mereka dibedakan oleh enam karakter utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman di seluruh dunia, mandiri, dan mampu berpikir kritis dan kreatif.⁴

Ki Hjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan budi pekerti, karakteristik fisik, dan pemikiran siswa

² Mohamad Rifqi Hamzah and others, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), pp. 553–59, doi:10.57008/jjp.v2i04.309.

³ Tia Nafaridah and others, 'The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin', *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar"*, 12.2 (2023), pp. 84–95.

⁴ FAJAR RAHAYUNINGSIH, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1.3 (2022), pp. 177–87, doi:10.51878/social.v1i3.925.

yang akan berkembang menjadi anggota Masyarakat. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa serta mengubahnya menjadi warga Indonesia yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Indonesia, yaitu menciptakan bangsa yang maju, berdaulat, mandiri, dan percaya diri melalui pembentukan siswa Pancasila. Profil siswa pancasila terdiri dari beberapa aspek utama, seperti beriman dan bertaqwa ke tuhan yang maha esa, serta orang yang berbudi luhur, berkebinekaan internasional, bergotong royong, mandiri, berpikiran kritis, dan kreatif. Di antara dimensi-dimensi tersebut terlihat bahwa profil siswa Pancasila berkonsentrasi pada aspek kognitif selain sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia dan warga global.⁵

Pada konteks Pendidikan Islam, peran Pendidikan ini Pendidikan agama islam sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa. tidaka hanya membekali siswa dengan pemahaman agama, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kreativitas dan kemandirian melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru Pendidikan agama berperan penting dalam menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang mendukung ekspresi kretivitas siswa serta mengamalkan nilai-nilai islam dalam aktivitas harian.

Lewat proyek ini, siswa memiliki kreativitas dalam mengembangkan keterampilan serta potensi yang dimilikinya di berbagai bidang. Kegiatan P5

⁵ Hamzah and others, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik'.

dilakukan melalui tiga tahapan, termasuk tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam kegiatan P5, siswa diberikan kebebasan pembelajaran dengan suasana yang lebih formal, dengan pembelajaran yang lebih berstruktur serta fleksibel sehingga sekolah dapat menyesuaikan pembagian waktu. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi aktif karena siswa terlibat dengan lingkungan sekitar, yang bertujuan dalam memperkuat berbagai aspek dalam Profil Pelajar Pancasila.⁶ Pelaksanaan P5 di sekolah memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam mengamati dan mencari Solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitar mereka.

Pembelajaran Pendidikan Islam disekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, yang berfokus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sikap tanggung jawab.⁷ Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali masih berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengembangkan potensi kemandirian dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila dalam Pembelajaran Agama Islam menjadi sangat penting untuk mencapai semua tujuan pendidikan karakter.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk mengambil judul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk

⁶ Nugraheni Rachmawati and others, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 3613–25, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2714.

⁷ Safitri Safitri, Sa'baniah Sa'baniah, and Eko Nursalim, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kaubun', *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 30–45, doi:10.59246/alfihris.v1i4.568.

mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Tambun Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan di Indonesia masih cenderung menitikberatkan pada aspek akademik (hard skill), sementara pembentukan karakter, kemandirian dan kreativitas siswa (soft skill) belum berkembang secara optimal.
2. Kurang internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik karena masih kurangnya pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila secara mendalam di kalangan siswa, sehingga karakter berlandaskan Pancasila belum optimal terbentuk.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya inovatif dan interaktif sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, berpikir kritis, serta berperan sebagai problem solver di lingkungannya.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang akan dibicarakan berdasarkan penemuan masalah yang telah dilakukan, peneliti membatasi jangkauan penelitian mereka hanya pada Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tahapan dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Tambun Selatan?
2. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Tambun Selatan?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tahapan dalam merancang perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila di SMAN 1 Tambun Selatan.
- b) Untuk Mengetahui Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Tambun Selatan.

2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menambah wawasan serta memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan. Khususnya, dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

untuk meningkatkan kemandirian dan inovasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tambun Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai acuan penerapan pendidikan karakter, khususnya melalui pengembangan kemandirian dan kreavitas siswa pada profil pelajar pancasila. Melalui penelitian ini, sekolah juga dapat memperoleh gambaran yang lebioih jelas mengenai tingkat kesiapan dalam membentuk sifat siswa yang sejalan dengan prinsip pancasial serta ajaran islam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan memberikan memberikan manfaat bagi para guru dengan menghadirkan gambar sekaligus rekomendasi yang relevan dalam pelaksanaan proyek untuk meningkatkan profil siswa yang berpartisipasi dalam pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah menengah atas. Guru diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memahami lebih banyak tentang bagaimana impelemntasi P5 dalam bidang Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkam kemandirian sekaligus mengasah kreativitas siswa secara efektif.

c. Bagi siswa

Peserta didik dapat memahami pembelajaran berbasis kurikulum independen melalui proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa pancasila dengan tujuan mengembangkan kemandirian dan kretivitas dalam pembelajaran Agama Islam.

F. Penelitian terdahulu

Sejumlah temuan dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar pertimbangan penulisan untuk melaksanakan penelitian ini dan dianggap memiliki keterkaitan atau relevansi dengan topik yang diangkat oleh penulis, antara lain:

1. **Sary Rachmadany dan Rifma** dalam penelitian yang berjudul “Impelementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN Negeri 11 Padang”⁸ menjelaskan tentang pelaksanaan di SMAN Negeri 11 padang, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilakukan dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini melibatkan pembentukan tim fasilitator, penyusunan modul, serta pelaksanaan proyek oleh guru dengan metode kretif. Evaluasi dilakukan secara sistematis menggunakan rubrik penilaian. Masalah utama yang sedang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang P5 serta manajemen waktu yang belum efektif. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah meningkatkan sosialisasi P5 dan menyusun rencana kerja yang lebih matang agar pelaksanaan P5 menjadi lebih optimal.

⁸ Sary Rachmadany, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Negeri 11 Padang*.

2. **Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami** dalam penelitiannya yang berjudul “ Impelementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar”⁹ menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah cita-cita pendidikan nasional yang menggambarkan bagaimana siswa Indonesia dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional maupun global, dan mampu bekerja sama untuk mengembangkan ide-ide inovatif. Penting bagi guru untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk pendidikan karakter. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, kurikulum merdeka mencakup P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam indikator, yaitu: 1) Beriman, bertawakal, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Berpikir kritis; dan 6) Kreatif. Di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar, semua kriteria Profil Pelajar Pancasila telah dipenuhi, sehingga penerapannya telah mencapai tingkat optimal. Walaupun aspek berkebhinekaan global lebih banyak dicapai melalui pendidikan kewarganegaraan (PKN) dan kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum kelas dimulai. Untuk memanfaatkan Profil

⁹ Yulian Rizky Nurhantara and Ratnasari Dyah Utami, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), pp. 736–46, doi:10.31949/jee.v6i2.5142.

Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter, peran kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat penting berkelanjutan.

3. **Ainur Rofiqi** dalam penelitiannya yang berjudul “ Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0”¹⁰ menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai moral dan budi pekerti untuk membentuk siswa yang mampu membuat pilihan yang bijak, berbuat kebaikan dan menyebarkan nilai positif. Dalam kurikulum merdeka pendidikan karakter diwujudkan melalui profil pelajar pancasila. Program ini bertujuan memperkuat karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keterkaitan P5 dengan Tuntutan era Society 5.0 meningkatkan persaingan antara sumber daya manusia Indonesia, sehingga pelaksanaan P5 harus dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan, daya saing, dan kualitas setiap individu tanpa meninggalkan dasar falsafah pancasila.
4. **Nur Muhabibudin, Juliana, Ratna Dwi Ramdhani, Haenul Jarya dan Qutrunnada Jinan Akmaliah** dalam penelitiannya yang berjudul “ Evaluasi Penerapan Program P5 Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila”¹¹ menjelaskan bahwa Dampak Program P5 terhadap pembentukan karakter siswa terlihat dari peningkatan tingkat kesadaran dan

¹⁰ Umi Henik, 'Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Tafhim Al-'Ilmi*, 16.01 (2024), pp. 21–44, doi:10.37459/tafhim.v16i01.7702.

¹¹ Dalam Menanamkan and Nilai-nilai Pendidikan Pancasila, 'EVALUASI PENERAPAN PROGRAM P5 Penting Untuk Memastikan Bahwa Tujuan Utama Dari Program Ini Tercapai . Evaluasi Ini Melibatkan', 2.2 (2025), pp. 1–14.

kesadaran siswa terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Siswa program menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari mereka menunjukkan sifat yang lebih religius dan setia. Evaluasi yang dilakukan memberikan gambaran jelas mengenai keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa implementasi Program P5 dapat berfungsi sebagai model yang berguna dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah, serta menciptakan generasi yang memiliki komitmen terhadap nilai kebangsaan dan memiliki karakter yang kuat.

5. **Salmi Hayati dan Fadriati** dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 09 Batu Bulek telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan dan peningkatan karakter siswa. Integrasi antara kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter, khususnya melalui PAI, mampu menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah ini menekankan pembelajaran yang lebih aplikatif dan menyenangkan, serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru PAI berperan penting

dalam membimbing, memberikan teladan, serta berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai karakter tertanam kuat pada diri siswa. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI efektif dalam meningkatkan karakter siswa, membentuk insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan berwawasan keagamaan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Keberhasilan ini juga sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan karakter secara berkelanjutan.¹²

Dari kelima penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan utama, yaitu memperkuat karakter dan nilai-nilai pancasila pada peserta didik melalui metode pembelajaran yang aplikatif dan berbasis proyek. Semua penelitian menegaskan pentingnya peran guru dan sekolah sebagai fasilitator, pelaksana, dan evaluator dalam pelaksanaan P5. Selain itu, tahapan pelaksanaan P5 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkala menjadi kerangka umum yang digunakan dalam berbagai konteks pendidikan.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus dan konteks pelaksanaan P5 di masing-masing penelitian. Penelitian Sary Rachmadany dan Rifma menyoroti Implementasi P5 di tingkat SMA dengan pendekatan kreatif dan pembentukan tim fasilitator, sementara Yulian Rizky Nurhantara dan

¹² Salmi Hayati and Fadriati Fadriati, 'Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), pp. 3959–69, doi:10.31004/basicedu.v7i6.6521.

Ratnasari Dyah Utami lebih menekankan integrasi P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ditingkat SD dengan dukungan sinergi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Ainur Rofiqi mengaitkan penguatan karakter melalui P5 dengan tantangan era Society 5.0, menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan daya saing sumber daya. Nur Muhabibudin fokus pada evaluasi dampak program P5 terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Salmi Hayati dan Fadriati mengkaji penerapan P5 khususnya dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan dari judul penelitian ini yaitu mengkaji program P5 dalam pembelajaran agama islam yang memfokuskan untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas siswa tingkat menengah atas.